

## **BAB IV**

### **DATA DAN TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai strategi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi sehingga dalam bab ini dipaparkan hasil penelitian dan temuan penelitian dari fokus penelitian mengenai strategi pembelajaran 1) identifikasi dan penetapan perubahan tingkah laku dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar, 2) pendekatan dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar, 3) metode dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar, 4) evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar, sebagai berikut:

1. Paparan data di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo

- a. Identifikasi perubahan tingkah laku

Dalam mengidentifikasi perubahan tingkah laku peserta didik, diperlukan beberapa perencanaan yang harus dilakukan guna mengetahui langkah-langkah yang harus diambil dalam sebuah pembelajaran. Proses perencanaan perlu diperhatikan beberapa aspek

yang menjadi pokok pembahasan dalam perencanaan pembelajaran di Madrasah, seperti kesiapan peserta didik dan guru, pemilihan bahan ajar, pemilihan kurikulum, serta menciptakan lingkungan yang kondusif.

MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo merupakan salah satu madrasah yang menerapkan Kurikulum Gontor dalam Pembelajarannya. Hal ini dikarenakan awal berdirinya madrasah ini adalah sebuah pesantren modern sehingga sistem pendidikan dan pengajarannya berbentuk pesantren modern.

Selain itu, MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo merupakan salah satu Madrasah yang mengintegrasikan antara kurikulum gontor dan kurikulum dari Kemenag dalam pembelajaran PAI di sekolah yang menjadi ciri khusus madrasah dengan visi sebagai madrasah plus yang berbeda dengan madrasah umumnya dalam menanamkan nilai-nilai pembelajaran di sekolah.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Madrasah bahwa:

MA Al-Mawaddah ini merupakan madrasah berbasis ma'had plus, madrasah yang berbeda dengan madrasah-madrasah pada umumnya, sehingga dalam proses pembelajarannya mengintegrasikan antara kurikulum gontor dan kurikulum dari Kemenag.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> W. Mustofa, M. Pd, Tanggal 24 Maret 2016, 09.30 WIB

Pengintegrasian antara kurikulum gontor dan kurikulum Kemenag menjadi sebuah keharusan yang dilakukan oleh madrasah.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa:

pengintegrasian kurikulum di Madrasah ini bukan tanpa alasan mbak, hal ini sudah menjadi keharusan dilihat dari sudut pandang sejarah berdirinya madrasah, perkembangan era global yang sangat cepat dan juga kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Maka sudah menjadi keharusan pengembangan mutu pendidikan agar mampu menyiapkan peserta didik yang siap bersaing di era global dengan bekal ilmu pengetahuan umum dan agama yang mumpuni.<sup>2</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti terdapat hal yang menarik yang membedakan antara Madrasah Al-Mawaddah dan Madrasah yang lainnya terletak pada penerapan kurikulum Gontor sebagai acuan dalam pembelajaran, serta kurikulum Kemenag dalam menunjang pembelajaran di Madrasah ini. Al-Mawaddah merupakan salah satu sekolah berbasis pesantren modern yang ada di Indonesia.



Gambar 4.1 Dokumentasi Sistem Pendidikan Al-Mawaddah 1 Ponorogo<sup>3</sup>

<sup>2</sup> W. Mustofa, M .Pd, Tanggal 24 Maret 2016, 09.30 WIB

<sup>3</sup> O. Kamis, 24 Maret 2016

Informasi yang didapat penulis dari Bapak Kepala Sekolah mengatakan:

Al-Mawaddah merupakan salah satu sekolah berbasis pesantren modern. Jadi PP disini adalah Pesantren Putri bukan Pondok Pesantren. Dikatakan demikian karena santri dan kyai datang bersama-sama untuk belajar agama, kalau pondok pesantren santri mendatangi kyai belajar mengaji dan ilmu agama dan tinggal dirumah kyai. Karena rumah kyai tidak cukup, lalu santri mendirikan pondok-pondokan (rumah-rumah kecil) disekitar rumah kyai untuk belajar agama. dan khusus putri memang dikarenakan pada awalnya adalah akan dijadikan pengembangan pesantren gontor khusus untuk putri yang mana salah satu pendiri pesantren ini adalah putra dari pendiri pesantren Gontor. Karena terdapat berbagai pertimbangan akhirnya Al-Mawaddah berdiri sendiri dibawah yayasan Al-Arham, akan tetapi tetap pada konsep awal berdirinya madrasah ini yaitu pada Madrasah berbasis Pesantren Modern.<sup>4</sup>

Hal lain yang berbeda berdasarkan observasi peneliti yang ditunjukkan dalam Program Madrasah adalah meskipun madrasah mengintegrasikan antara Kurikulum Gontor dan Kurikulum Kemenag, akan tetapi Madrasah tidak mewajibkan peserta didiknya mengikuti Ujian Nasional, hanya memberi kesempatan bagi peserta didik yang mau mengikuti Ujian Nasional.<sup>5</sup> Hal ini disampaikan oleh Bapak MF bahwa:

Konsep awal yang diterapkan di Madrasah ini Pesantren Modern, akan tetapi kita juga memberikan kesempatan kepada peserta didik bagi yang ingin mengikuti ujian Negara diperbolehkan, andaikata tidak ingin mengikuti ujian Negara juga tidak apa-apa. Madrasah tidak memaksa. Nah untuk mengikuti Ujian Negara maka harus ada memenuhi persyaratan seperti nilai raport dan sebagainya sehingga

---

<sup>4</sup> W. Bapak Mustofa, 7 April 2016, Pukul 10.00 WIB

<sup>5</sup> O. MA Al-Mawaddah, 7 April 2016.

proses itu kita ikuti, tapi kita juga tidak menghilangkan kepesantrenan.<sup>6</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu UM guru senior sekaligus bagian kurikulum di madrasah ini, beliau mengatakan bahwa:

karena kita itu bukan Tsanawiyah atau Aliyah yang di asrama, akan tetapi pesantren yang memperbolehkan santri atau peserta didiknya mengikuti Ujian Negara. Andaikata santri atau peserta didik tersebut tidak ingin mengikuti Ujian Negara atau biasa kita sebut Ujian Nasional (UN) maka tidak ada apa-apa. Ini banyak anak didik kita yang dari luar negeri seperti Malaysia dan Singapura mereka tidak mengikuti UN, hanya mengikuti Ujian Materi Pelajaran Pondoknya saja.<sup>7</sup>

Karena merupakan sekolah berbasis Pesantren Modern, maka Pendidikan di Al-Mawaddah merupakan pendidikan yang bernafaskan pesantren dan memberikan kesempatan kepada santriwati untuk mengikuti ujian persamaan MTs/MA. Jenjang pendidikan yang diterapkan adalah 6 tahun untuk lulusan SD/MI dan 4 tahun untuk lulusan SMP/MTs. Mereka yang belajar di Al-Mawaddah sampai kelas VI akan mendapatkan dua ijazah bagi tamatan SMP/MTs yaitu ijazah MA dan ijazah Pesantren dan bagi tamatan SD/MI akan mendapatkan tiga ijazah sekaligus yaitu ijazah MTs, ijazah MA dan ijazah Pesantren.<sup>8</sup>

Dilihat dari sistem Pendidikan di Al-Mawaddah, maka pemilihan materi berkiblat penuh apa yang diterapkan di Gontor.

Sedangkan untuk menyesuaikan antara kurikulum Gontor dan

---

<sup>6</sup>W. Bapak Mustofa, 7 April 2016, Pukul 10.00 WIB

<sup>7</sup> W. Ibu Umi Mas'amah, 7 April 2016, Pukul 10.00 WIB

<sup>8</sup> D. MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo

Kurikulum Kemenag dilakukan dengan cara mengintegrasikan keduanya sesuai dengan program yang diterapkan di sekolah.<sup>9</sup>

Dalam merencanakan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor, pengintegrasian dilakukan sesuai dengan materi yang ada. cara mengintegrasikan antara kedua kurikulum yang diterapkan adalah dengan sistem *split-include*. Artinya bahwa materi-materi dari Kurikulum Kemenag dipecah lagi menjadi materi pelajaran sendiri kemudian dimasukkan ke dalam materi-materi yang ada dalam Kurikulum Gontor. Informasi tersebut didapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan Bapak MF yaitu:

Dalam pembelajaran untuk materi-materi Kemenag seperti Qur'an Hadits misalnya dipisahkan lagi menjadi Qur'an sendiri, Tarjamah dan Hadits. Demikian juga Fiqh kalau menggunakan Kurikulum Gontor ada Fiqh Wadhiih, Fiqh Nisa' dan lain sebagainya, ada juga Aqidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Nah materi-materi tersebut yang dari Kemenag sudah ada di dalam Kurikulum Gontor, sehingga dalam Pembelajaran di kelas materinya dipisah, supaya peserta didik lebih mendalami apa yang disampaikan dan mempunyai wawasan yang luas.<sup>10</sup>

Adapun materi-materi integrasi antara Kurikulum Gontor dan Kurikulum Kemenag seperti Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menggunakan kitab Tarikh Islam dari Gontor; Fiqh menggunakan Kitab *Fiqh Wadhiih*, *Fiqh Nisa'*, dan kitab *Bidayatul Mujahid*; Qur'an Hadits menggunakan Kitab *Bulughul Marom* dan kitab Tafsir; Aqidah Akhlak menggunakan kitab Tauhid. Semua materi

---

<sup>9</sup> O. Bag. Kurikulum, 7 April 2016, Pukul 10.00 WIB

<sup>10</sup> W. Bapak Mustofa, 7 April 2016, Pukul 10.00 WIB

tersebut disampaikan secara terpisah dengan bahasa pengantar bahasa arab. Sehingga ketika menghadapi ujian dari Negara mereka mampu menguasai materi dengan baik.

Selain itu untuk menunjang Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor, peserta didik juga diberikan lembar kerja siswa (LKS) dan juga buku-buku dari Kemenag. Informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan Bapak MF:

untuk buku-buku yang dipakai dalam pembelajaran semuanya memakai dari Gontor. Tetapi buku-buku dari Kemenag juga dibagikan dan juga LKS. Hal ini karena meski dalam Pembelajaran sudah dimasukkan dan memang sudah ada materi dari Kemenag dalam materi yang ada dalam Kurikulum Gontor, akan tetapi ketika ujian akan dipisah lagi. Dan ini tujuannya supaya siswa juga bisa mengerjakan meski di kelas yang disampaikan dengan bahasa arab.<sup>11</sup>

Penyusunan silabus sesuai dengan Kurikulum Gontor dan apa yang disampaikan di Gontor. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak MF:

“iya kita menyusun silabus sendiri, akan tetapi tetap berkiblat kepada Gontor. Dari alokasi waktu sampai materi yang disampaikan.”<sup>12</sup>

Dari observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Setiap guru harus menyiapkan materi sesuai dengan bahan ajar yang di ampu. Karena materi yang disampaikan berbahasa arab, maka guru harus menulis *i'dad* (bahan ajar) yang telah di tanda tangani oleh guru senior. Disamping itu guru harus memperbanyak kosakata

---

<sup>11</sup> W. Bapak Mustofa, M. Pd, tanggal 24 Maret 2016, Pukul 10.00 WIB

<sup>12</sup> W. Bapak Mustofa, M. Pd, Tanggal 7 April 2016, Pukul 10.00 WIB

berbahasa arab, agar pembelajaran dikelas dapat terlaksana sesuai rencana.<sup>13</sup> Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh

Ibu UM bahwa:

sebelum mengajar, setiap guru harus membuat *i'dad* (bahan ajar) yang sudah di tanda tangani oleh guru senior. Nah di dalam *i'dad* itu tertulis semua apa yang akan di sampaikan oleh guru di dalam kelas, mulai dari memberi salam sampai selesai pelajaran ditulis semua dalam *i'dad*.<sup>14</sup>

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak MF yakni:

ya memang untuk sejauh ini harus menggunakan *i'dad* sebelum mengajar. Khususnya untuk guru-guru baru yang masih pengabdian harus membuat *i'dad* dan di tanda tangani oleh guru senior. Ya kalau bagi saya karena saya sebagai leader disini supaya memudahkan mengontrol para guru di dalam kelas.<sup>15</sup>

Guna menguatkan paparan data di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan salah satu guru, yang menyampaikan seperti berikut:

perencanaan yang dilakukan oleh guru pengampu materi Kurikulum Gontor salah satunya adalah membuat *i'dad*. *I'dad* itu isinya apa yang akan disampaikan di dalam kelas. Jadi setiap akan masuk kelas harus membuat *i'dad*. Kalau bentuk *i'dad* itu sendiri guru harus menulis *gordhu 'am* dan *gordhu khosh* (Standar Kompetensi dan Kompetensi Inti), pembukaan, isi dan penutup dalam setiap pertemuan tersebut. dan setiap Guru yang akan mengajar harus membuat *i'dad* yang sudah di tanda tangani oleh guru senior. Dan untuk pelaksanaan dikelas, karena materi berbahasa arab sehingga bahasa pengantar juga bahasa arab, kecuali untuk materi-materi bahasa inggris dan cabangnya seperti grammar, composition, dan lain sebagainya menggunakan bahasa pengantar bahasa inggris. Dan kenapa harus pakai *i'dad*? Yaa supaya guru tidak ngawur ketika dikelas, karena dalam *i'dad*

<sup>13</sup> O. Tanggal 24 Maret 2016.

<sup>14</sup> W. Ibu Umi Mas'amah, 7 April 2016, Pukul 10.00 WIB

<sup>15</sup> W. Bapak Mustofa, 7 April 2016, Pukul 10.00 WIB

itu kan ditulis semua apa yang akan di lakukan guru dan disampaikan oleh guru tersebut di dalam kelas.<sup>16</sup>

Dalam merencanakan pembelajaran disesuaikan dengan program sekolah. Observasi yang dilakukan Peneliti menemukan bahwa kalender kegiatan pembelajaran di madrasah ini sangat padat. Selain itu ada agenda sekolah yang mana untuk peserta didik tingkat akhir harus mengikuti ujian praktek mengajar atau '*Amaliyatu Tadris*' dimana peserta didik tingkat akhir mengajar adik kelas dengan materi yang belum diajarkan di kelas yang akan dipakai untuk praktek mengajar.

Pokok terpenting dalam pembelajaran PAI berbasis kurikulum gontor adalah kemampuan guru dalam menyampaikan materi dengan bahasa pengantar bahasa arab, dan juga kesiapan siswa menerima dan memahami materi berbahasa arab. Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor, guru-guru pengampu harus memiliki latar belakang pendidikan pesantren modern. Hal ini diharapkan, agar seorang guru mampu memahami materi bahan ajar dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah bahwa:

---

<sup>16</sup> W. Safira, Tanggal 24 Maret 2016, Pukul 10.00 WIB

untuk guru pengampu materi-materi pelajaran berbasis kurikulum gontor, memang sejauh ini hanya dikhususkan pada guru-guru alumni dari pesantren modern, seperti alumni dari Pesantren Modern Walisongo, Pesantren Modern di Jorsan, Alumni Gontor, dan juga Alumni Al-Mawaddah sendiri.<sup>17</sup>

Pemilihan guru pengampu materi Kurikulum Gontor dari alumni Pesantren Modern bukan tanpa alasan. Hal ini diharapkan supaya dapat menciptakan iklim atau kondisi lingkungan yang sesuai dengan tujuan madrasah. Pendidikan dan pembelajaran yang diterapkan di madrasah ini tidak hanya di dalam kelas namun juga di luar kelas, sehingga atas dasar itulah guru pengampu materi Kurikulum Gontor harus dari alumni Pesantren Modern.

Berdasarkan hal tersebut, untuk menguatkan temuan penelitian, Peneliti melanjutkan wawancara kepada beberapa guru yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu tentang perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Gontor. Hasil wawancara dengan Guru SR sebagai berikut:

Untuk sekarang dan sebelum-sebelumnya guru-guru materi kurikulum Gontor adalah guru-guru alumni pesantren Modern. Dan itupun juga melalui pertimbangan apakah layak guru tersebut mengampu materi-materi Gontor. Untuk guru-guru pengabdian yang dari pesantren modern misalnya, tidak semua mengampu materi pelajaran gontor. Hanya mereka yang dipilih dan dinaggap mampu. Jadi tugas mereka hanya mendampingi anak, atau menjadi guru pengganti.<sup>18</sup>

Peneliti menemukan bahwa dalam perencanaan pembelajaran berbasis kurikulum Gontor sangat memperhatikan kesiapan guru

---

<sup>17</sup> W. Mustofa, M. Pd, tanggal 21 April 2016, 09.00 WIB

<sup>18</sup> W. Safira, Tanggal 24 Maret 2016, Pukul 10.00 WIB

agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Selain itu, ada faktor lain yang menjadi perhatian Madrasah dalam merencanakan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor yaitu kesiapan siswa atau peserta didik menerima Pembelajaran berbasis Kurikulum Gontor. Untuk itu bagi peserta didik yang masuk Madrasah Aliyah Al-Mawaddah lulusan SLTP atau sederajat harus masuk kelas intensif terlebih dahulu untuk mendapatkan pelatihan bahasa arab secara intensif dahulu, sehingga ketika duduk di kelas setingkat Aliyah mampu mengikuti pembelajaran yang sudah di susun oleh Madrasah.<sup>19</sup>

Penempatan kelas juga diatur sedemikian rupa disesuaikan dengan kepribadian dan kemampuan peserta didik. Untuk peserta didik yang mempunyai kepribadian dan kemampuan baik akan diletakkan di kelas A, dan bagi mereka yang mempunyai kepribadian dan kemampuan cukup akan diletakkan di kelas B, dan seterusnya.

---

<sup>19</sup> O. MA Al-Mawaddah 1, Tanggal 24 Maret 2016.



Gambar 4.2 Gedung Kelas<sup>20</sup>

Senada dengan hasil observasi peneliti, Ibu UM juga menjelaskan tentang kriteria penempatan Kelas yaitu:

penempatan kelas memang disesuaikan dengan kemampuan siswa, hal ini untuk memudahkan guru dan anak-anak itu sendiri mbak dalam menerima pelajaran. Nah kenapa ada faktor kepribadian dalam kriteria penempatan kelas itu ya dikarenakan kelas atas atau A sebagai model atau contoh kelas bawahnya. Andaikata anak tersebut pintar dalam hal pelajaran, nilai-nilainya bagus, akan tetapi akhlaknya dan kepribadiannya kurang ya akan diturunkan kelasnya, dipindahkan ke kelas lainnya. Maka dengan begitu kami harapkan anak itu akan merasa mengapa kok diturunkan padahal dia merasa mampu? Sehingga yang diharapkan akan terjadi perubahan yang baik kedepannya dalam diri anak tersebut.<sup>21</sup>

Agar pembelajaran berbasis Kurikulum Gontor dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dalam perencanaan pembelajaran juga diperhatikan lingkungan untuk proses

---

<sup>20</sup> D. MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo

<sup>21</sup> W. Umi Mas'amah, Tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

pembelajaran. Madrasah Al-Mawaddah 1 Ponorogo berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang sesuai dengan identitas pesantren modern. Hasil dari observasi peneliti menemukan bahwa terdapat beberapa kosakata yang diletakkan di tempat-tempat yang strategis supaya peserta didik terbiasa melihat dan membacanya. Di samping itu, pemakaian bahasa arab dan bahasa inggris tidak hanya dipakai ketika pembelajaran di dalam kelas, akan tetapi juga di luar kelas, di lingkungan madrasah dan lingkungan asrama.<sup>22</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru SR adalah sebagai berikut:

karena di sini kan memang khusus untuk putri, jadi pendidikan yang dikedepankan adalah untuk membentuk wanita muslimah yang anggun, sholehah, dan juga intelek. pemilihan ekstra pun juga harus disesuaikan dengan kodrat wanita, pramuka ada, bela diri ada, tetapi kita siasati dengan pakaian yang longgar, celananya lebar tidak ketat, dan bajunya pun juga harus panjang. Untuk pengajar berarti ya harus perempuan semua, entah itu guru di Madrasah ataupun Guru ekstra nya. Kalaupun ada guru laki-laki itu yang harus sudah berkeluarga, bukan yang masih muda, bahaya nanti mbak.<sup>23</sup>

Kemudian jika diperhatikan perencanaan Pembelajaran yang dilaksanakan berbasis Kurikulum Gontor tidak terlepas dari kesiapan guru baik dari segi latar belakang Pendidikan guru dan juga keprofesionalan guru dalam mengajar. Disamping itu faktor dari Peserta didik, dengan menempatkan mereka dalam kelas-kelas yang berbeda sesuai dengan kemampuan mampu atau tidaknya mereka

---

<sup>22</sup> O. Tanggal Tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

<sup>23</sup> W. Ustadzah Safira, Tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

menerima Pembelajaran berbasis Kurikulum Gontor. Dari wawancara yang telah peneliti laksanakan menunjukkan bahwa guru berperan aktif sejak mulai perencanaan pembelajaran sampai detail pelaksanaan telah disusun sedemikian rupa.

b. Pendekatan pembelajaran

Pada point pelaksanaan Pembelajaran tidak hanya mencakup strategi, model dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, namun lebih kompleks dan terperinci termasuk pengkondisian kelas dan media yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Dalam strategi Pelaksanaan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor penyusunan silabus disesuaikan dengan materi-materi dari Gontor. Buku-buku panduan memakai buku-buku dari Gontor. Selain itu buku dari Kemenag serta Lembar Kerja Siswa (LKS) juga dibagikan sebagai buku penunjang dan pelengkap dari materi Kurikulum Gontor. Hal ini diharapkan supaya peserta didik mempunyai wawasan yang luas dengan mengkaji dari berbagai rujukan buku.

Salah satu pokok penting dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor yaitu dalam penyampaian materi guru harus menyampaikan dengan Bahasa Arab, bukan sekedar sorogan menerjemahkan materi dari bahasa Arab ke Bahasa Indonesia. Bahasa pengantar dalam keseharian adalah Bahasa Arab dan Bahasa

Inggris. Akan tetapi, khusus dalam materi *Dirosah Islamiyah* maka bahasa pengantarnya adalah Bahasa Arab.

Observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa setiap peserta didik harus selalu membawa kamus ketika berada di dalam kelas. Hal ini supaya memudahkan guru sekaligus peserta didik, apabila tidak paham dengan bahasa yang disampaikan mereka bisa langsung membuka kamus. Di samping itu, dalam proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas siswa dituntut untuk aktif bertanya dan memecahkan masalah sendiri dalam pembelajaran.<sup>24</sup>



Gambar 4.3 Siswa selalu membawa kamus di dalam kelas.<sup>25</sup>

Salah seorang Guru menjelaskan bahwa:

sudah menjadi sunnah pondok bahwa pembelajaran di Madrasah ini baik di kelas maupun di luar kelas wajib menggunakan bahasa pengantar antara Bahasa Arab dan Bahasa Inggris mbak, maka tak heran jika terkadang ada

<sup>24</sup> O. Tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

<sup>25</sup> D. Suasana Kelas MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo

pelajaran matematika misalnya dialog yang dilakukan antara guru dan murid dengan bahasa arab.<sup>26</sup>

### c. Metode Pembelajaran

Sedangkan untuk Metode dalam penyampaian materi Kurikulum PAI di madrasah ini menggunakan beberapa metode. tidak hanya dengan metode ceramah, akan tetapi juga menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi kelas, metode *every one is teacher now*, bahkan terkadang guru juga mengkolaborasikan beberapa metode dalam pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti menemukan guru mengajar menggunakan metode ceramah di selingi dengan tanya jawab, sehingga peserta didik aktif dan tidak jenuh dengan pelajaran yang disampaikan.



Gambar 4.4 Guru menggunakan metode yang menarik dalam pembelajaran di kelas.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> W. Ustdzah Safira, Tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

<sup>27</sup> D. Metode guru mengajar di kelas MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo

Dari penelusuran yang dilakukan peneliti dalam mengimplementasikan Kurikulum Gontor, hal yang dilakukan oleh guru-guru di madrasah ini adalah dengan mempunyai komitmen yang kuat dan berjiwa keikhlasan dalam mengajar. Hal ini selalu ditanamkan oleh kepala Yayasan dan juga oleh Kepala Madrasah dengan melakukan perkumpulan dengan guru-guru untuk membahas permasalahan dan kendala dalam pembelajaran.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak MF:

guru-guru disini harus mempunyai jiwa keikhlasan, tanggung jawab sebagai pendidik dan mempunyai kemauan yang kuat dalam mengajar. Nah untuk hal itu biasanya kita adakan rapat khusus untuk memberikan motivasi kepada guru-guru tersebut, mengontrol kinerja guru supaya mereka memiliki jiwa keikhlasan dan tanggung jawab dalam mengajar.<sup>28</sup>

Senada dengan apa yang disampaikan Bapak Kepala Sekolah, Ibu UM juga menyampaikan bahwa:

ada mbak, perkumpulan yang dilakukan oleh guru-guru yang mempunyai tujuan untuk memotivasi dan membangun komitmen yang kuat dalam diri guru-guru disini. Karena ini mempunyai pengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Selain itu kalau tidak ada waktu untuk kumpul, kita mempunyai Grup di media sosial seperti di aplikasi WA (WhatsApp) gitu yang isinya guru-guru Al-Mawaddah 1 semua, baik guru materi umum dan guru dalam (pesantren).<sup>29</sup>

Disamping itu, guru-guru harus mempunyai loyalitas yang tinggi dan juga mempunyai misi yang sama dengan program Madrasah. guru juga memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan contoh kepada peserta didik dengan menggunakan

---

<sup>28</sup> W. Mustofa, M. Pd, tanggal 21 April 2016, 09.00 WIB

<sup>29</sup> W. Umi Mas'amah, Tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

bahasa arab dan inggris di lingkungan madrasah. Hal ini disampaikan oleh Ibu SF:

dalam lingkungan madrasah ya kita usahakan juga berbicara memakai bahasa arab dan inggris, apalagi ketika di dalam kelas. Dan setelah selesai pembelajaran harus membeikan tasji' (motivasi) kepada anak-anak. Ya supaya anak-anak merasa diperhatikan, merasa lebih semangat dalam belajar.<sup>30</sup>

Hasil Bentuk Implementasi Kurikulum Gontor dalam Pembelajaran adalah tidak jauh berbeda dengan K13 (Kurikulum 2013). Jika dalam K13 kompetensi inti (KI) dirumuskan menjadi empat bagian, yaitu: KI-1: kompetensi inti sikap spiritual, KI-2: kompetensi inti sikap sosial, KI-3: kompetensi inti pengetahuan, KI-4: kompetensi inti keterampilan. Maka implementasi Kurikulum Gontor sudah menerapkan sejak dahulu, hanya saja sistem administrasi atau istilah yang digunakan berbeda. Mengenai hal ini Kepala Sekolah menerangkan sedikit bahwa:

Dalam aplikasinya, implementasi Kurikulum Gontor itu bisa dikatakan seperti K13. Seperti kalau dalam K13 ada KI-1 tentang sikap spiritual, maka Kurikulum Gontorpun Juga sudah menerapkan seperti menjawab salam, memulai belajar dengan bismillah dan lain sebagainya sampai pada KI-4 pun sudah ada di kurikulum Gontor.<sup>31</sup>

Untuk menguatkan data yang dikumpulkan peneliti melanjutkan wawancara kepada Ibu UM selaku bagian Kurikulum . hasil wawancara dengan Ibu UM sebagai berikut:

tentang Implementasi Kurikulum Gontor ya mbak, sebetulnya ya seperti K13 itu, sama persis. Kalau di k13 ada KI-1, KI-2,

<sup>30</sup> W. Ustdzah Safira, Tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

<sup>31</sup> W. Mustofa, M.Pd, tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

dan seterusnya dalam Kurikulum Gontor juga sudah ada dari dlu, mungkin istilahnya saja yang berbeda. Jadi ketika Guru-guru diluar sana bingung, heboh dengan pelatihan K13, kita santai saja. Ya memang karena sudah dari dulu ada. Sudah menerapkan.<sup>32</sup>

Selain membuat persiapan dalam pembelajaran, guru juga harus merumuskan beberapa langkah-langkah untuk mencapai ketuntasan dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor. Hal yang wajib diikuti oleh para Guru mata pelajaran Kurikulum Gonor antara lain dengan mengikuti perkumpulan MGMP yang diadakan pada hari kamis, menyusun ulangan harian, dan mewajibkan peserta didiknya menghafal materi pelajarannya.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Guru yaitu:

usaha yang dilakukan guru untuk mencapai ketuntasan ya ada beberapa hal yang harus dilakukan mbak, salah satunya yaitu mengikuti perkumpulan MGMP, atau menanyakan materi yang belum dipahami kepada Guru senior. Hal ini dilakukan agar tidak *dholal* (menyesatkan), kalau sampai salah menyampaikan kan bisa salah pemahaman juga, dan ini bisa berakibat fatal. Karenanya yang dipelajari bukan memakai bahasanya sendiri tetapi bahasa arab. Salain iu juga ada ulangan harian, dan unuk pelajaran seperi hadits, tafsir iu biasanya Guru meminta kepada peserta didiknya untuk menyetorkan hafalan. Supaya mempermudah anak tersebut ketika ujian.<sup>33</sup>

Selain itu, untuk menunjang pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor guru juga harus menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif dan interaktif dalam pembelajaran. Guru

---

<sup>32</sup> W. Umi Mas'amah, Tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

<sup>33</sup> W. Umi Mas'amah, Tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

dituntut untuk sekreatif mungkin menyiapkan media pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu SR bahwa:

untuk media ya banyak yang digunakan, tergantung kebutuhan anak-anak di dalam kelas, supaya mereka tidak bosan, biasanya guru menyiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan di kelas. Terkadang guru membawa gambar ke kelas. Ada juga yang membawa proyektor. Jadi bikin slide seperti itu.<sup>34</sup>

Dari hasil pengamatan peneliti dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Gontor guru harus kreatif, inovatif, memiliki jiwa uswah hasanah bagi peserta didiknya dan peserta didik juga harus aktif dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran bisa terlaksana.

#### d. Evaluasi Pembelajaran

Secara umum dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa evaluasi pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di madrasah ini menggunakan evaluasi secara lisan dan tulisan. Dengan ujian lisan diharapkan dapat mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an, melafalkan bacaan-bacaan doa, dan lain sebagainya. Selain itu dalam ujian lisan juga akan diminta peserta didik untuk melakukan praktek keagamaan. Seperti praktek sholat, wudhu, tayammum, ibadah haji seperti thawaf, sa'i dan sebagainya.

---

<sup>34</sup> W. Ustdzah Safira, Tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB



Gambar 4.5 Ujian Lisan di Al-Mawaddah 1 Ponorogo<sup>35</sup>

Sedangkan dalam ujian tulis diharapkan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam pemahaman materi yang telah diberikan.

Demikian juga dari hasil wawancara dengan Bapak MF mengatakan bahwa:

kalau evaluasi pembelajaran ya seperti sekolah lainnya, ada ujian semester. Cuma yang membedakan kalau di madrasah pada umumnya hanya ujian tulis saja, dan ujian praktek untuk peserta didik tingkat akhir saja. Kalau disini ya semuanya. Nah poin pentingnya dalam evaluasi pembelajaran PAI disini yaitu semua materi baik dari kurikulum Gontor maupun Kurikulum Kemenag semua diujikan.<sup>36</sup>

Selanjutnya peneliti juga menggali Informasi Ibu UM dengan hasil wawancara sebagai berikut:

untuk evaluasi dari Pembelajaran PAI kita *split* lagi antara Kurikulum Gontor dan Kurikulum Kemenag. Jadi selain mereka ujian materi Kurikulum Gontor juga ujian materi dari Kemenag, seperti Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, dan juga SKI. Memang waktunya akan lebih panjang dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang hanya menggunakan Kurikulum dari Kemenag. Dan kami rasa ini

<sup>35</sup> D. MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo

<sup>36</sup> W. Mustofa, M.Pd, tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

tidak terlalu berat bagi anak-anak, karena mereka belajarnya kan pakai bahasa arab, Insya Allah lebih mendalami, dan ujiannya menggunakan bahasa Indonesia untuk kurikulum dari Kemenag.<sup>37</sup>

Setelah dilakukan evaluasi dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor maka akan dilakukan tindak lanjut dari evaluasi yang telah dilakukan. Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam standar pembelajaran, maka akan dilakukan remidi untuk memperbaiki nilai peserta didik.

Bentuk ujian tulis dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Gontor adalah bentuk esai. Hal ini untuk melatih dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik serta untuk mengasah kemampuan menulis bahasa arab. Ibu UM menambahkan bahwa:

Jenis soal yang diberikan untuk evaluasi yaitu jenis tes esai. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menulis bahasa arab, juga kreativitas anak dalam menyusun jawaban dengan bahasa arab, mengetahui sejauh manapemahaman anak dalam pembelajaran di kelas. Sehingga alasan inilah madrasah tidak menggunakan tes model pilihan ganda.<sup>38</sup>

Evaluasi yang dilakukan oleh MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo tidak hanya untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik. Akan tetapi juga untuk mengetahui kinerja guru dalam proses pembelajaran, mengontrol program madrasah dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.

---

<sup>37</sup> W. Umi Mas'amah, Tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

<sup>38</sup> W. Umi Mas'amah, Tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

Informasi yang didapat oleh peneliti dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

untuk evaluasi hasil belajar siswa ya dengan ulangan harian di kelas, ulangan tengah semester, dan ulangan semester. Waktunya ya di sesuaikan dengan agenda Madrasah, waktu ujian biasanya lebih lama daripada madrasah di luar, ya karena materi kita lebih banyak. Sehingga memerlukan waktu yang lebih lama. Ada juga evaluasi untuk membahas program kerja, biasanya dilakukan pada hari kamis, nah disitu akan di musyawarahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi entah itu permasalahan dalam pembelajaran ataupun permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik.<sup>39</sup>

Selain itu, guru-guru juga mengadakan rapat dwi mingguan untuk membahas segala macam permasalahan dan mencari solusi yang baik untuk peserta didik.

Wali kelas mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran di madrasah ini. Hal yang menarik di madrasah ini adalah bahwa setiap kelas mempunyai dua wali kelas yaitu wali kelas Intern dan Wali kelas Ekstern. Hal ini di sampaikan oleh Bapak MF yaitu:

untuk wali kelas di sini ada dua wali kelas di setiap kelasnya, ada wali kelas intern dan ada wali kelas ekstern. Kedua wali kelas ini bertanggung jawab penuh terhadap peserta didiknya. Wali kelas Intern bertanggung jawab atas Kurikulum Gontornya, dan Wali kelas Ekstern bertanggung jawab dalam kurikulum nasional. Hal ini diharapkan agar hasil pembelajaran dari integrasi kedua kurikulum dalam pembelajaran seimbang. Baik kedua-duanya.<sup>40</sup>

dari hasil pengamatan peneliti, dapat dilihat bahwa sikap peserta didik di madrasah ini sangat santun dan selalu mengucapkan

---

<sup>39</sup> W. Ustdzah Safira, Tanggal 21 April 2016, Pukul 10.00 WIB

<sup>40</sup> W. Mustofa, M.Pd, tanggal 21 April 2016, Pukul 09.00 WIB

salam apabila bertemu dan bercakap-cakap dengan berbahasa arab atau inggris di dalam dan di luar kelas. Perubahan tingkah laku yang dimiliki setelah pembelajaran adalah peserta didik mempunyai rasa percaya diri yang baik dan tetap memegang teguh sifat muslimah yang santun.

dari sini dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi di MA Al-Mawaddah 1 terstruktur dengan baik dan memberikan tindak lanjut dari hasil apa yang telah dilaksanakan dalam evaluasi.

## 2. Paparan Data di MA Al-Mawaddah 2 Blitar

### a. Identifikasi perubahan tingkah laku

MA Al-Mawaddah 2 merupakan pengembangan dari Al-Mawaddah 1 yang berada di Ponorogo. dalam pembelajarannya pun mengadopsi dari Gontor. Sehingga banyak kesamaan yang terdapat didalamnya meskipun juga ada hal-hal yang berbeda dalam penerapan strategi pembelajaran di Madrasah ini.

Tidak jauh berbeda dengan Al-Mawaddah 1 di Ponorogo, alasan Al-Mawaddah 2 Blitar mengintegrasikan Kurikulum Gontor adalah sebuah kewajiban. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa:

pengintegrasian kurikulum di Madrasah ini adalah sebuah kewajiban. Karena kita ini mengikuti kurikulum Kemenag maka sudah sewajibnya kita mengikuti kurikulum dari Kemenag. Kalau kita ini gontor murni maka kita tidak perlu mengambil kurikulum dari Kemenag.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> W. Siti Romlah, S.Pd, Tanggal 9 Mei 2016, Pukul 16.00 WIB

Selain itu, Dalam melaksanakan pembelajaran di madrasah ini dengan mengintegrasikan antara kurikulum Gontor dan Kurikulum Kemenag dilakukan dengan sistem *split*. Artinya semua materi dari kedua kurikulum disampaikan secara terpisah dan tidak *include*. Hal ini dikarenakan sulitnya menggabungkan materi yang sama antara kedua kurikulum, disamping itu juga karena kemampuan guru PAI yang bukan berlatar belakang pendidikan pesantren.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu SR:

kalau dalam implementasinya sebenarnya kalau bisa *include* antara kurikulum Gontor dan Kurikulum dari Kemenag, akan tetapi itu sangat susah mbak dikarenakan SKM nya berbeda antara kedua Kurikulum tersebut. Andaipun bisa kita terkendala dengan guru PAI. Kebanyakan guru disini yang berlatar belakang pendidikan pesantren sangat sedikit, beda dengan yang di Ponorogo. Selain itu juga faktor lingkungan. Disini jauh sekali dengan Pesantren yang sama modelnya dengan Gontor, sedangkan kalau di Ponorogo mereka dekat dengan pusat, juga dekat dengan pesantren yang beraliran sama yaitu modern. Itulah kenapa disini kedua kurikulum diterapkan akan tetapi tidak bisa *include*.<sup>42</sup>

Dari informasi yang didapat dari wawancara dengan guru-guru di Al-Mawaddah 2, peneliti menemukan bahwa semua materi dalam kurikulum Gontor disampaikan dalam pembelajaran, namun dalam penyusunan silabus dan pemilihan materi dilakukan sendiri oleh madrasah. Dan untuk materi dari Kurikulum Kemenag seperti Qur'an Hadits, Fiqh, Aqidah Akhlak, dan SKI sesuai dari Kemenag.

hasil wawancara dengan TR mengatakan bahwa:

---

<sup>42</sup> W. Siti Romlah, S.Pd, Tanggal 9 Mei 2016, Pukul 16.00 WIB

sementara ini untuk kurikulum dari Gontor pemilihan materi mengikuti silabus yang disusun oleh Madrasah, dan untuk kurikulum kemenag mengikuti dari Kemenag. Karena memang materi dari gontor kan sangat banyak sekali, sedangkan waktunya tidak memungkinkan, jadi disesuaikan mbak.<sup>43</sup>

Guru-guru pengampu materi Kurikulum Gontor hanya diberikan kepada guru-guru yang mempunyai latar belakang Pesantren Modern dan yang sudah menyelesaikan pendidikan minimal sarjana (S1). Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu SR:

memang kita ini kelebihan guru-guru umum, sedangkan guru-guru dari pesantren Modern masih kurang. Meskipun ada guru-guru pengabdian itu mereka belum bisa mengajar, hanya sebagai pembimbing di asrama atau untuk urusan luar kelas. Dan ini juga bisa menjadi keuntungan dan kendala. Keuntungannya adalah pelaksanaan antara integrasi Kedua kurikulum bisa berjalan dengan baik, dan kendalanya adalah Kurikulum Gontor belum bisa disampaikan secara mendalam karena faktor dari pengajarnya yang terbatas.<sup>44</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh guru TR yang menjelaskan bahwa untuk guru-guru pengampu materi Kurikulum Gontor harus dari alumni pesantren Modern. Hasil wawancara dengan TR adalah sebagai berikut:

guru-guru disini yang mengajar materi Kurikulum Gontor harus dari alumni pesantren modern. Kebanyakan mereka dari alumni Gontor Putri ada juga guru-guru dari Al-Mawaddah 1 yang dikirim kesini untuk membantu mengajar materi Kurikulum Gontor. Meskipun ada guru yang bisa berbahasa arab dan bukan alumni pondok modern ya tidak mengajar materi Kurikulum Gontor.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> W. Ustadzah Tria, 25 April 2016, Pukul 11.00 WIB

<sup>44</sup> W. Siti Romlah, S.Pd, Tanggal 9 Mei 2016, Pukul 16.00 WIB

<sup>45</sup> W. Ustadzah Tria, Tanggal 25 April 2016, Pukul 11.00 WIB

Dalam penyampaian materi antara kedua Kurikulum disampaikan secara terpisah, sesuai dengan identitas Pesantren Modern, maka materi dalam Kurikulum Gontor disampaikan dengan bahasa Arab, sedangkan materi Kurikulum Kemenag disampaikan dengan menggunakan bahasa pengantar Indonesia.

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa dasar penggunaan kurikulum Gontor di Madrasah ini sebagai cabang dari Al-Mawaddah 1 di Ponorogo dan sama-sama dibawah yayasan Al-Arham. Sedangkan untuk perumusan strategi Pembelajaran memiliki kebijakan sendiri sesuai dengan kondisi di Madrasah ini.

Perencanaan Kurikulum di Madrasah ini dilakukan secara terpisah, artinya antara kedua Kurikulum yang diterapkan di madrasah ini yakni Kurikulum Gontor dan Kurikulum Kemenag mempunyai porsi masing-masing dalam pembelajarannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah Bahwa:

untuk Perencanaan Pembelajaran memang kita berkiblat pada Gontor seratus persen, akan tetapi kita juga mengambil Kurikulum Kemenag dalam pembelajaran. Kalau materi dari Gontor kita ambil Penuh, Kalau Materi dari Kemenag Kita Ambil separuh, misalnya pelajaran Aqidah Akhlak yang biasanya 2 jam selama satu minggu, kita memberi porsi 1 jam. Meskipun begitu Materi Gontor sudah mampu menunjang Pelajaran dari Kemenag.<sup>46</sup>

Konsep pemilihan materi dilakukan dengan menyusun silabus dan menjadi acuan dalam pembelajaran. Dalam hal ini materi yang akan disampaikan akan dihubungkan dengan materi dari Kemenag,

---

<sup>46</sup> W. Siti Romlah, S.Pd, Tanggal 9 Mei 2016, Pukul 16.00 WIB

sehingga dengan pembelajaran berbasis Kurikulum Gontor akan memudahkan bagi Peserta didik untuk memahami materi dari Kurikulum Kemenag. Hal ini seperti yang disampaikan ibu SR:

memang kita mengambil semua materi khususnya Pelajaran Dirosah Islamiyah semua yang diajarkan di Gontor diajarkan juga disini, akan tetapi kita menyusun sendiri silabus untuk materi yang akan disampaikan. Dan pemilihan materi ini kita hubungkan atau kita sesuaikan dengan materi dari Kemenag. Jadi guru-guru Mapel PAI iu sangat mudah sekali disini karena sudah ditopang dengan Kurikulum Gontor.<sup>47</sup>

Untuk menguatkan pernyataan diatas, peneliti melanjutkan penelusuran dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada Ibu TT, hasil wawancaranya sebagai berikut:

kalau kita sebagai guru Pelajaran KMI (Kurikulum Gontor) mengacu kepada silabus yang disusun oleh Madrasah, sedangkan untuk materi dari Kemenag mengikuti dari Kemenag. Akan tetapi karena bentuk Kurikulum yang diterapkan disini adalah bentuk Kurikulum Terpadu maka materi-materi yang akan disampaikan di sinkronkan antara kedua kurikulum yang diterapkan. Misalnya materi SKI dari Kemenag dihubungkan dengan materi Tarikh Islam dalam Kurikulum Gontor.<sup>48</sup>

Berdasarkan observasi peneliti kesiapan guru dalam pengimplementasikan Kurikulum Gontor dalam Pembelajaran PAI sejauh ini adalah dengan mengambil guru-guru yang mempunyai latar belakang pendidikan dari Pesantren Modern dan juga sudah menyelesaikan tingkat sarjana.

Yang menjadi pokok terpenting dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor adalah bagaimana siswa mampu

<sup>47</sup> W. Siti Romlah, S.Pd, Tanggal 9 Mei 2016, Pukul 16.00 WIB

<sup>48</sup> W. Ustadzah Titik, Tanggal 25 April 2016, Pukul 11.00 WIB

memahami bahasa arab dengan baik, membaca kitab-kitab berbahasa arab, mempraktekan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik.

Menurut informasi yang didapat oleh peneliti bahwa untuk guru pengajar harus membuat *i'dad* untuk materi Kurikulum Gontor dan RPP untuk materi Kurikulum Kemenag. Sedangkan bahasa pengantar yang digunakan adalah bahasa arab untuk Kurikulum Gontor dan Bahasa Indonesia Untuk Kurikulum Kemenag. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu TR yaitu:

sebelum mengajar bagi pengajar materi Kurikulum Gontor harus membuat *i'dad*, dan pembuatan *i'dad* harus disesuaikan dengan silabus yang telah disusun oleh Madrasah. isi dari *i'dad* ya materi yang akan disampaikan di dalam kelas, *Mufrodad* (kosakata) dari materi tersebut sampai penguatan pembelajaran juga ditulis dalam *i'dad*. Kalau bentuknya idak jauh berbeda dengan RPP untuk guru Mapel PAI kemenag, akan tetapi isinya berbahasa arab.<sup>49</sup>

Cara pengintegrasian dua Kurikulum yang digunakan yakni dengan mengambil semuanya seratus persen. Kurikulum Gontor yang diterapkan di Madrasah ini diambil seratus persen, begitu juga Kurikulum Kemenag diambil seratus persen, hanya saja kendala yang dihadapi adalah alokasi waktu yang dirasa kurang cukup. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Kepala Madrasah Bahwa;

sejak berdirinya Al-Mawaadah tahun 1989 di coper Ponorogo sana sudah menggunakan Kurikulum Gontor, nah kemudian yayasan Al-Arham menerima wakaf dari yayasan Assyukuriyah pada tahun 2003, kemudian dibuatlah tempat ini untuk pengembangan dari Al-Mawaddah 1. Dari situ maka

---

<sup>49</sup> W. Ustadzah Tria, Tanggal 25 April 2016, Pukul 11.00 WIB

proses perencanaan pembelajarannya berusaha mengambil semua Kurikulum Gontor dan juga dari Kurikulum Kemenag.<sup>50</sup>

Dalam proses perencanaan Pembelajaran Kurikulum Gontor disesuaikan dengan program Madrasah. hal ini dikarenakan kalender Madrasah di AL-Mawaddah 2 berbeda dengan Kalender Kegiatan Pembelajaran di Gontor, sehingga perencanaanya mengikuti program yang ada di madrasah ini.

Hal ini seperi yang disampaikan oleh Ibu AE bahwa:

Kalau dari kegiatan-kegiatan dalam Pembelajaran Kurikulum Gontor kita berusaha mengikuti Gontor, di Gontor ada Amaliyah Tadris, disini juga ada, manasik haji dan lain sebagainya juga ada. Hanya saja waktu dan pelaksanaannya disesuaikan dengan program Madrasah. karena di sini ada UN di Gontor tidak ada. Itulah yang mendasri kita menyusun sendiri perencanaan Kurikulum Gontor.<sup>51</sup>

Selain itu untuk menunjang pembelajaran berbasis kurikulum Gontor materi yang digunakan adalah materi yang ada dalam buku-buku yang diterapkan di Gontor yang kesemuanya iu menggunakan bahasa arab. Dari informasi yang peneliti dapatkan dari wawancara dengan TT, bahwa:

untuk buku yang digunakan dalam pembelajaran kita mendapatkan dari Gontor. Dari pelajaran bahasa arab dan juga pelajaran Dirosah Islamiyah. Apa yang disampaikan di Gontor, mulai dari jenjang-jenjang kelasnya kita usahakan juga disampaikan disini.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> W. Siti Romlah, S.Pd, Tanggal 9 Mei 2016, Pukul 16.00 WIB

<sup>51</sup> W. Ari Eka, Tanggal 25 April 2016, Pukul 11.00 WIB

<sup>52</sup> W. Ustadzah Titik, Tanggal 25 April 2016, Pukul 11.00 WIB



Gambar 4. 6 buku materi tafsir yang digunakan dalam Pembelajaran kelas 11 Aliyah.<sup>53</sup>

Dilihat dari data-data dan informasi yang didapat oleh peneliti bahwa perencanaan Kurikulum Gontor di Al-Mawaddah 2 Blitar ini tidak jauh berbeda dengan yang ada di Ponorogo yaitu kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan melakukan persiapan pembelajaran dengan membuat *i'dad*.

#### b. Pendekatan Pembelajaran

Dalam penerapannya, Pembelajaran PAI antara Kurikulum Gontor dan Kurikulum Kemenag tidak bisa di *include* karena berbagai pertimbangan.

Dalam melaksanakan Pembelajaran berbasis Kurikulum Gontor, guru-guru harus merumuskan beberapa langkah untuk mencapai ketuntasan peserta didik dalam belajar diantara dengan penugasan, serta mewajibkan hafalan dan menyetorkannya kepada

---

<sup>53</sup> D. MA Al-Mawaddah 2

guru pengampu materi pelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu SR:

kalau langkah guru dalam mencapai ketuntasan belajar anak ada dengan penugasan, dan yang terpenting adalah hafalan. Karena kita belajar bukan memakai bahasa sendiri tetapi dengan bahasa arab, sehingga terkadang kalau tidak punya kosakata bahasa arab yang banyak, meski paham sulit untuk menjawab soal. Dan hal ini pun bisa menjadi alasan materi dari Kemenag dan Materi dari Gontor tidak bisa di include seperti di Al-Mawaddah 1, karena ada anak yang hanya dengan modal hafalan saja dan tidak paham. Inilah yang kami takutkan sehingga pembelajaran dengan bahasa arab, penguatan dengan bahasa Indonesia dari Kurikulum Kemenag. Sehingga antara kedua-duanya sangat penting diterapkan.<sup>54</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh TR bahwa:

untuk pelajaran tertentu seperti tafsir, hadits, dan lainnya guru mewajibkan kepada peserta didiknya untuk menyetorkan hafalan dari materi yang telah disampaikan. Hal ini tujuannya adalah untuk memudahkan peserta didik dalam belajarnya. Selain setor hafalan juga guru-guru memberikan ulangan harian jika materi dalam satu bab itu telah disampaikan, supaya peserta didik terlatih dan termonitor terus belajarnya.<sup>55</sup>

Selain itu untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan Kurikulum Gontor guru harus mempunyai komitmen dan kesamaan misi dengan madrasah. Ibu SR menyampaikan:

ya harus dibangun komitmen guru dalam mengajar kurikulum Gontor, hal yang sering saya sampaikan kepada guru-guru KMI itu bahwa kita ini mengajarkan isi plus kulitnya, kalau dalam mengajar materi Kurikulum Gontor tidak pakai bahasa arab berarti hanya mengajar isi saja tidak pakai kulit, dan sebaliknya kalau hanya bahasa saja dan pemahaman kurang, berarti mengajarkan kulit saja. Maka harus ada komitmen yang kuat dari guru-guru. Diberi pendekatan dan juga peringatan. Karena jika dikatakan perhatian saya dengan materi Gontor 70 dan materi Kemenag 30. Guru-guru pengajar materi Kemenag

<sup>54</sup> W. Siti Romlah, S.Pd, Tanggal 9 Mei 2016, Pukul 16.00 WIB

<sup>55</sup> W. Ustadzah Tria, Tanggal 25 April 2016, Pukul 11.00 WIB

tidak ada saya biarkan, tetapi kalau guru-guru materi Gontor kalau tidak ada saya cari sampai ketemu.<sup>56</sup>

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di Al-Mawaddah 2 juga menuntut siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya teori di dalam kelas saja, akan tetapi peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan dalam kegiatan sehari-hari.



Gambar 4.7 peserta didik praktek manasik haji

Dari pengamatan yang peneliti lakukan, dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum Gontor berpusat kepada keaktifan peserta didik.

#### c. Metode Pembelajaran

Metode dalam penyampaian materi Kurikulum PAI di madrasah ini menggunakan beberapa metode. tidak hanya dengan metode ceramah, akan tetapi juga menggunakan metode tanya jawab, metode diskusi kelas, metode *every one is teacher now*, bahkan terkadang guru juga mengkolaborasikan beberapa metode dalam

<sup>56</sup> W. Siti Romlah, S.Pd, Tanggal 9 Mei 2016, Pukul 16.00 WIB

pembelajaran di kelas. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi peneliti menemukan guru mengajar menggunakan metode ceramah di selingi dengan tanya jawab, sehingga peserta didik aktif dan tidak jenuh dengan pelajaran yang disampaikan.

d. Evaluasi Pembelajaran

Pada dasarnya tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima dan memahami Pembelajaran yang telah dilakukan.

Secara umum, evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di Madrasah ini adalah dengan melihat nilai dari hasil ujian, serta perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik yang dilakukan oleh peserta didik.

Metode yang digunakan dalam evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor adalah dengan ujian lisan (*Imtihan Syafahi*) dan juga ujian tulis (*Imtihan Tahriri*). Dan untuk evaluasi kurikulum Kemenag murni dari Kemenag. Untuk ujian lisan dikhususkan untuk materi Kurikulum Gontor. Observasi yang dilakukan peneliti selama mengikuti kegiatan di madrasah adalah bahwa untuk jadwal ujian tulis dipadukan antara ujian dari Kurikulum Gontor dan Kurikulum Kemenag.

Dari Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor yang diterapkan di madrasah terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti yang disampaikan oleh Ibu RM:

ya memang ada beberapa kendala dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Kurikulum Gontor, diantaranya yang pertama adalah kurangnya MGMP untuk mata pelajaran yang berbasis Kurikulum Gontor, hal ini mengakibatkan banyak guru yang belum mendalami materi. Kalau di Al-Mawaddah 1 Ponorogo karena lingkungan yang dekat dengan Gontor dan pondok-pondok alumni lainnya sehingga mudah bagi mereka untuk mendalami materi dengan bertanya atau berinteraksi dengan mereka yang dari alumni-alumni. Sedangkan kalau di sini guru senior dan guru yang berlatar pendidikan pesantren jumlahnya masih sangat sedikit. Disamping itu juga yang menjadi kendala adalah dari kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Masih ada beberapa anak dalam satu kelas tertentu yang bacaan Qur'annya masih belum lancar.<sup>57</sup>

Dari observasi yang dilakukan, peneliti mendapati bahwa ujian di madrasah ini dalam bentuk ujian lisan dan tulisan. Selain itu aja juga ujian Niha'i untuk kurikulum Gontor yang harus diikuti oleh peserta didik tingkat akhir. Sedangkan jenis tes tulis yang dilakukan adalah tes esai sama seperti yang dilakukan di Gontor.

## **B. Temuan Penelitian**

dari hasil pengumpulan data di lapangan dan setelah peneliti paparkan dalam paparan sebelumnya, maka peneliti menemukan poin-poin dalam penelitian ini. Berikut temuan-temuan dari hasil pengumpulan data pada dua situs penelitian:

1. Temuan Penelitian di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo
  - a. Identifikasi dan penetapan perubahan tingkah laku dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor

---

<sup>57</sup> W. Siti Romlah, S.Pd, Tanggal 9 Mei 2016, Pukul 16.00 WIB

Dari paparan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya, peneliti menemukan bahwa di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo menerapkan Kurikulum Gontor dalam pembelajarannya. Tuntutan yang harus dijalankan berkaitan dengan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor adalah mampu menetapkan perubahan tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik setelah mengikuti pembelajaran.

Perencanaan yang diterapkan tidak hanya berkaitan dengan perencanaan berupa konsep mengajar, namun guru harus memperhatikan kesiapan diri dalam menjalankan pembelajaran di kelas, menciptakan suasana lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran yang berbasis kurikulum Gontor, dan pengelolaan kelas yang mampu menciptakan pembelajaran aktif dan menyenangkan. Selain itu guru harus merencanakan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Disamping guru harus menyiapkan diri dalam perencanaan pembelajaran, guru harus memperhatikan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PAI khususnya yang berbasis Kurikulum Gontor.

Berkaitan dengan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor, guru harus mampu mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan tingkah laku peserta didik baik dari segi kognitif, Afektif dan psikomotorik, dan juga kecakapan peserta didik

dalam pembelajaran bilingual. Selain itu, guru memfokuskan perencanaan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya pembuatan perencanaan pembelajaran merupakan miniatur dari proses pembelajaran yang belum terlaksana.

b. Pendekatan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Gontor

Dari hasil pemaparan data sebelumnya, berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Gontor peneliti merumuskan:

1) pendekatan Pembelajaran yang diterapkan

Dalam melaksanakan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor, strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah dengan pendekatan Pembelajaran langsung/CTL (*Contextual Teaching Learning*). Hal ini dikarenakan pembelajaran di madrasah ini berpusat kepada peserta didik.

Selain itu dalam pelaksanaannya guru harus memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar. Sehingga pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

## 2) Media Pembelajaran yang digunakan

Dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Gontor guru harus kreatif dan mampu menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran, media yang digunakan oleh guru-guru di Al-Mawaddah 1 adalah:

- a) Visual (gambar, alat peraga, model atau replika)
- b) Audio visual (LCD, laptop)

Berkaitan dengan kecakapan dalam pembelajaran bilingual melalui proses pembelajaran berbasis kurikulum Gontor dengan menerapkan berbagai pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan. Peneliti menemukan bahwasanya pembelajaran berbasis Kurikulum Gontor berpusat kepada peserta didik. Kemudian berkaitan dengan keberadaan guru tidak membatasi keingintahuan peserta didik terhadap sesuatu yang baru. Sedangkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dapat di lihat dari keberanian peserta didik bertanya tentang sesuatu yang bersifat baru bagi mereka.

## c. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, melainkan harus kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan.

Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas diantaranya:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode diskusi kelas
- 4) Metode *every one is teacher now*

d. Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor

Bentuk evaluasi yang diterapkan di MA AL-Mawaddah 1 Ponorogo adalah melalui tiga ranah kemampuan peserta didik, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, berhubungan dengan apa yang harus diketahui, dimengerti, atau diinterpretasikan peserta didik, seperti mengerti rukun-rukun wudhu, syarat puasa rukun haji dan sebagainya.
- 2) Ranah Afekif, yang berhubungan dengan sikap peserta didik dengan pengamatan dari guru seperti sikap peserta didik menghargai orang lain, senang melakukan perbuatan terpuji, dan menjauhi hal-hal yang dilarang agama.
- 3) Ranah Psikomotorik, yang berhubungan dengan ketrampilan atau gerak peserta didik seperti mampu melakukan gerakan sholat dengan terib, thowaf, sa'i, dan cara thoharoh.

Sedangkan bentuk evaluasi yang dijalankan sesuai dengan Kurikulum Gontor adalah:

- 1) Ujian Lisan
- 2) Ujian Tulis

Jenis tes yang diterapkan adalah tes essay, dan evaluasi dilakukan pada ujian tengah semester, ujian akhir semester, dan ujian kenaikan kelas, serta ujian *Niha'i* untuk peserta didik tingkat akhir.

Selain penerapan berbagai macam jenis dan bentuk evaluasi yang diterapkan di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo, proses evaluasi juga sangat diperhatikan. Proses evaluasi yang dijalankan adalah proses evaluasi yang menekankan kepada kemandirian peserta didik dalam mengerjakan soal yang diberikan. Dengan kemandirian yang ditunjukkan oleh peserta didik, maka dapat dikatakan peserta didik telah menerapkan nilai-nilai dari Pembelajaran PAI dengan berlaku jujur. Selain itu dengan jenis ujian yang berbentuk essay dapat mengasah kemampuan peserta didik dalam kecakapan pembelajaran bilingual.

## 2. Temuan Penelitian di MA Al-Mawaddah 2 Blitar

### a. Identifikasi dan penetapan perubahan tingkah laku dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor

Berkaitan dengan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 2 Blitar, guru harus mampu mengidentifikasi dan menetapkan kekhususan perubahan tingkah laku peserta didik baik dari segi kognitif, Afektif dan psikomotorik, dan juga kecakapan peserta didik dalam pembelajaran bilingual. Selain itu, guru memfokuskan perencanaan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Kemudian dengan adanya dua kurikulum yang diterapkan, model perencanaan pembelajarannya adalah dengan direncanakan secara terpisah. Karena alokasi waktu dan keterbatasan guru-guru pengampu maka tidak semua Materi dalam kurikulum Gontor diterapkan, akan tetapi pembelajarannya memakai Kurikulum Kemenag.

Sedangkan perencanaan pembelajaran Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 2 Blitar menekankan kepada kesiapan guru dalam mengampu materi kurikulum Gontor dengan mengambil guru-guru pengampu materi harus dari alumni pesantren Modern.

b. Pendekatan Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Gontor

Berdasarkan dari pemaparan data sebelumnya yang peneliti laksanakan di MA Al-Mawaddah 2 Blitar peneliti menemukan berkaitan dengan pendekatan dan media yang digunakan dalam pembelajaran.

1) Pendekatan Pembelajaran yang diterapkan

Dalam melaksanakan Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor, pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran adalah pendekatan Pembelajaran langsung/CTL (*Contextual Teaching Learning*).

Selain itu dalam pelaksanaannya guru harus memberikan motivasi dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam

belajar. Sehingga pembelajaran di kelas dapat berlangsung secara aktif, kreatif, dan menyenangkan.

## 2) Media Pembelajaran yang digunakan

Dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Gontor guru harus kreatif dan mampu menggunakan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran, media yang digunakan oleh guru-guru di Al-Mawaddah 1 adalah: Visual (gambar, alat peraga, model atau replika)

Proses pelaksanaan pembelajaran di MA Al-Mawaddah 2 berpusat kepada peserta didik. Peserta didik menjadi subjek pembelajaran bukan sebagai objek pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dengan banyak bertanya hal-hal yang belum dimengerti dan pendalaman bahasa di luar kelas juga.

## c. Metode Pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor

Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran saja, melainkan harus kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan.

Beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI di kelas diantaranya:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab

- 3) Metode diskusi kelas
- 4) Metode *every one is teacher now*

d. Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor

Berdasarkan penelitian dan paparan data sebelumnya, peneliti menemukan bentuk evaluasi yang diterapkan di MA Al-Mawaddah 2 Blitar sebagai berikut:

- 1) Bentuk evaluasi yang diterapkan
  - a) Ujian Lisan
  - b) Ujian Tulis
- 2) Ranah Evaluasi
  - a) Kognitif, berhubungan dengan apa yang harus diketahui, dimengerti, atau diinterpretasikan peserta didik, seperti mengerti rukun-rukun wudhu, syarat puasa rukun haji dan sebagainya.
  - b) Afektif, yang berhubungan dengan sikap peserta didik dengan pengamatan dari guru seperti sikap peserta didik menghargai orang lain, senang melakukan perbuatan terpuji, dan menjauhi hal-hal yang dilarang agama.
  - c) Psikomotorik, yang berhubungan dengan ketrampilan atau gerak peserta didik seperti mampu melakukan gerakan sholat dengan terib, thowaf, sa'i, dan cara thoharoh.
- 3) Jenis tes yang digunakan
  - a) Tes Essay

- 4) Evaluasi yang dilaksanakan
  - a) Ujian tengah semester
  - b) Ujian akhir semester
  - c) Ujian *Nihai* (ujian akhir)

Selain penerapan evaluasi, pengkondisian ruang ujian juga sangat diperhatikan di lembaga tersebut. Penempatan tempat duduk tidak boleh satu bangku satu kelas atau satu angkatan. Pengawas yang lebih dari 1 orang setiap ruangnya. Ditambah dengan penegasan peraturan bahwa ujian harus dikerjakan sendiri dengan penuh percaya diri. Tidak boleh menoleh atau mengeluarkan suara sedikitpun, bagi peserta didik yang ingin bertanya cukup mengankt tangan tanpa suara. Selanjutnya dengan adanya apresiasi kepada seluruh hasil belajar peserta didik yang mendapatkan perhatian seberapapun nilai yang diperoleh memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih percaya diri yang akhirnya menumbuhkan sikap optimis mengembangkan kemampuan mereka.

### **C. Analisis Data**

Dari hasil pemaparan dan temuan peneliti, dapat peneliti jelaskan bahwa pada kedua lembaga tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dalam proses pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor. Berikut penjelasan yang dapat peneliti sajikan dalam bentuk tabel:

NO	PERTANYAAN PENELITIAN	MA AL-MAWADDAH 1 PONOROGO	MA AL-MAWADDAH 2 BLITAR
1	Bagaimanakah Identifikasi dan Penetapan kekhususan perubahan tingkah laku dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecakapan dalam ranah kognitif</li> <li>2. Kecakapan dalam ranah Afekif</li> <li>3. Kecakapan dalam ranah psikomotorik</li> <li>4. Kecakapan dalam pembelajaran bilingual</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecakapan dalam ranah kognitif</li> <li>2. Kecakapan dalam ranah Afekif</li> <li>3. Kecakapan dalam ranah psikomotorik</li> <li>4. Kecakapan dalam pembelajaran bilingual</li> </ol>
2.	Bagaimanakah sistem pendekatan dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dalam Pembelajaran yang diterapkan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pembelajaran langsung/CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>).</li> <li>b. Pemberian Motivasi.</li> </ol> </li> <li>2. Media Pembelajaran yang digunakan:</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dalam Pembelajaran yang diterapkan:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. pembelajaran langsung/CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>).</li> <li>b. Pemberian Motivasi.</li> </ol> </li> <li>2. Media Pembelajaran yang digunakan:</li> </ol>

	Blitar?	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Visual (gambar, alat peraga, model atau replika)</li> <li>b. Audio visual (LCD, laptop)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Visual (gambar, alat peraga, model atau replika).</li> </ul>
3.	Bagaimanakah Metode dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo dan MA Al-Mawaddah 2 Blitar?	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Pembelajaran yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode ceramah</li> <li>b. Metode tanya jawab</li> <li>c. Metode diskusi kelas</li> <li>d. Metode <i>every one is teacher now</i></li> </ul> </li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Pembelajaran yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode ceramah</li> <li>b. Metode tanya jawab</li> <li>c. Metode diskusi kelas</li> <li>d. Metode <i>every one is teacher now.</i></li> </ul> </li> </ul>
4.	Bagaimanakah Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo MA Al-Mawaddah 2 Blitar?	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk evaluasi yang diterapkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ujian Lisan</li> <li>b. Ujian Tulis</li> </ul> </li> <li>2. Ranah Evaluasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kognitif</li> <li>b. Afektif</li> <li>c. Psikomotorik</li> </ul> </li> <li>3. Jenis tes yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tes Essay</li> </ul> </li> <li>4. Evaluasi yang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Bentuk evaluasi yang diterapkan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ujian Lisan</li> <li>b. Ujian Tulis</li> </ul> </li> <li>2. Ranah Evaluasi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kognitif</li> <li>b. Afektif</li> <li>c. Psikomotorik</li> </ul> </li> <li>3. Jenis tes yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tes Essay</li> </ul> </li> <li>4. Evaluasi yang</li> </ul>

		dilaksanakan: a. Ujian tengah semester b. Ujian akhir semester c. Ujian <i>Niha'i</i> (ujian akhir)	dilaksanakan: a. Ujian tengah semester b. Ujian akhir semester c. Ujian <i>Niha'i</i> (ujian akhir)
--	--	--	--

Tabel 4.1 Analisis Lintas Situs

Dari hasil temuan penelitian terdapat perbedaan antara 2 situs yang diteliti dalam strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum Gontor yaitu bahwa di MA Al-Mawaddah 1 Ponorogo materi yang disampaikan secara keseluruhan memakai kurikulum dari Gontor, sedangkan di MA Al-Mawaddah 2 Blitar menggunakan kurikulum dari Gontor dan Kemenag dalam pembelajaran PAI.

#### **D. Proposisi Penelitian**

1. Identifikasi dan penetapan kekhususan perubahan tingkah laku dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor
  - a. Jika dalam pengidentifikasian dan penetapan kekhususan perubahan tingkah laku dalam pembelajaran memperhatikan kecakapan dalam ranah kognitif dengan baik, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
  - b. Jika dalam pengidentifikasian dan penetapan kekhususan perubahan tingkah laku dalam pembelajaran memperhatikan kecakapan dalam

ranah Afektif dengan baik, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

- c. Jika dalam pengidentifikasian dan penetapan kekhususan perubahan tingkah laku dalam pembelajaran memperhatikan kecakapan dalam ranah psikomotorik dengan baik, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
  - d. Jika dalam pengidentifikasian dan penetapan kekhususan perubahan tingkah laku dalam pembelajaran memperhatikan kecakapan dalam pembelajaran bilingual dengan baik, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
2. Pendekatan dalam Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor
    - a. Jika pendekatan dalam pembelajaran menerapkan pendekatan yang berpusat pada peserta didik sebagai subjek pendidikan dalam pembelajaran langsung (CTL), maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
    - b. Jika pendekatan dalam pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan memberikan motivasi, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
    - c. Jika penggunaan media pembelajaran digunakan tepat dan memberikan stimulan kepada peserta didik untuk berlaku aktif dalam pembelajaran PAI seperti visual dan audio visual, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
  3. Metode Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor

- a. Jika metode pembelajaran PAI berbasis kurikulum Gontor menggunakan metode ceramah dengan baik, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
  - b. Jika metode pembelajaran PAI berbasis kurikulum Gontor menggunakan metode tanya jawab dengan baik, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
  - c. Jika metode pembelajaran PAI berbasis kurikulum Gontor menggunakan metode diskusi kelas dengan baik, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
  - d. Jika metode pembelajaran PAI berbasis kurikulum Gontor menggunakan metode *every one is teacher now* dengan baik, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
4. Evaluasi Pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Gontor
- a. Jika evaluasi hasil belajar peserta didik dilaksanakan dengan menyeluruh dari 3 aspek ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
  - b. Jika bentuk evaluasi yang digunakan dalam bentuk lisan dan tulis, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
  - c. Jika evaluasi hasil belajar peserta didik menggunakan jenis soal yang mempertanyakan analisis peserta didik terhadap suatu masalah/materi ajar, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

- d. Jika evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan secara bertahap dan *continue*, maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.